



FIGUR

Gandeng Mahasiswa Tangani Sampah

MENGAJAK perguruan tinggi menjadi mitra aktif dalam gerakan penanganan sampah dan pelestarian lingkungan. Itu sebagai respons terhadap tantangan jangka panjang dalam mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah dari hulu ke hilir.

Ajakan tersebut dilontarkan Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo. "Penentu adalah produsen. Masalah sampah tidak bisa selesai hanya

dari sisi teknis dan pemerintah saja. Perubahan perilaku harus dimulai dari kesadaran masyarakat, dan disinilah peran perguruan tinggi sangat penting," tegasnya di kantornya, Kamis (10/4).

Titik persoalan terbesar ada di hulu adalah pada produsen sampah. Perubahan mindset dan kedisiplinan pun menjadi kunci.

"Penentu adalah produsen. Masalah ini bukan hanya teknis, tapi menyangkut perilaku. Dan untuk mengubah perilaku, kita perlu edukasi yang sistematis," paparnya.

Pemkot Yogyakarta berhasil membersihkan lebih dari 3.100 ton sampah dari depo-depo besar dalam waktu sebulan. Kini hampir 35 titik sudah bersih dan tinggal menyisakan lokasi-lokasi kecil.

Targetnya minggu depan tuntas. Dua minggu lagi hanya akan mengelola sampah harian.

■ Baca **GANDENG**
... Hal II



Hasto Wardoyo

DOK KOMINFOSANDI JOGLO JOGJA

Gandeng Mahasiswa Tangani Sampah

sambungan dari hal Joglo Jogja

Hasto menyadari, penanganan teknis saja tidak cukup. “Langkah pertama kita tangani yang akut, setelah itu kita masuk ke perubahan perilaku. Warga tidak lagi membuang sendiri-sendiri ke depo, tapi di-kumpulkan kolektif oleh penggerobak. Sekarang sembilan puluh persen sudah terkendali,” tambahnya.

Pemkot pun berencana menjalin kerja sama dengan berbagai perguruan tinggi melalui berbagai program. Di antaranya, magang,

kuliah kerja nyata, dan edukasi masyarakat yang dikolaborasikan di 169 kampung.

Mahasiswa didorong untuk tidak hanya melakukan pendampingan teknis. Mereka juga mesti membangun kesadaran kolektif untuk memilah sampah dari rumah.

Menurutnya, perguruan tinggi dapat menjadi motor penggerak dalam mendorong transformasi budaya memilah sampah di rumah tangga. Dengan populasi lansia yang tinggi,

KotaYogya memiliki tantangan unik dalam pemberdayaan masyarakat.

Namun, Hasto percaya pendekatan intergenerasional yang melibatkan mahasiswa bisa menjadi solusi yang saling menguatkan.

“Kami ingin Yogya menjadi seperti Little Singapore, bukan dari segi perdagangan, tapi dari segi kedisiplinan dan ketertiban sebagai Kota Pendidikan. Yogya bisa menjadi pusat rujukan,” ungkapnya. (eri/amd/st)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005